

**PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP HARGA SAHAM PADA BANK PERSERO (BUMN) DI BEI PERIODE 2015-2018**

Suri Nur Enggar<sup>1</sup>, Sugijanto<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya<sup>1,2</sup>  
Email : [surisurenggar@gmail.com](mailto:surisurenggar@gmail.com)<sup>1</sup> , [sugijanto@unipasby.ac.id](mailto:sugijanto@unipasby.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Studi kasus ini memiliki pusat tujuan untuk menganalisa dan menguji 4 (empat) rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham secara parsial, yaitu LDR, CAR, NPM, dan NPL. Seluruh industri bank di Indonesia yang mencatatkan diri dalam BEI pada tahun 2015-2018 menjadi populasi pada studi kasus ini. Sedangkan untuk sampelnya ialah Bank BUMN yang berjumlah 4 (empat) dan diambil dengan cara teknik purposive sampling. Analisa data dilakukan menggunakan beberapa teknik uji seperti asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis parsial dengan beberapa tingkat kriteria tertentu. Berdasar dari hasil analisa dan pengujian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa LDR mempengaruhi harga saham dengan arah negatif. Sedangkan hasil dari CAR dan NPM masing-masing dinyatakan ada pengaruh signifikan pada harga saham dan NPL tidak mempengaruhi sama sekali.

**Kata Kunci :** LDR, CAR, NPM, NPL, Harga Saham

**ABSTRACT**

*Existing research in this case study has a central goal to analyze and test 4 (four) financial ratios that can partially influence stock prices, namely LDR, CAR, NPM, and NPL. The entire banking industry in Indonesia which listing on the IDX in 2015-2018 became the population in this case study. Whereas for the sample, there are 4 (four) state-owned banks and taken by purposive sampling technique. Data analysis was performed using several test techniques such as classical assumptions, multiple linear regression and partial hypothesis testing with certain levels of criteria. Based on the ressearch of analysis and testing that have been carried out states that the LDR has a negative effect on stock prices. While the results of CAR and NPM each stated there was a significant influence on stock prices and NPL did not affect at all*

**Keyword:** LDR, CAR, NPM, NPL, Stock Prices

**PENDAHULUAN**

Dunia perbankan dalam bisnisnya memainkan peranan penting dalam menghadapi roda perekonomian saat ini. Hampir seluruh sektor membutuhkan jasa bank, baik itu perorangan maupun perusahaan, semua tidak dapat lepas dari dunia perbankan, baik di masa waktu yang belum tentu terjadi ataupun saat waktu yang sekarang ini.

Seluruh elemen bank yang ada di Indonesia diklasifikasikan menurut pemilik, yaitu seperti milik pemerintah, milik swasta, milik asing, atau milik campuran. Sedangkan lembaga keuangan yang

dibawahi oleh pemerintah seperti halnya bank BUMN dan Bank Pembangunan daerah yakni merupakan lembaga keuangan yang sahamnya dimiliki pemerintah di atas 50% sehingga pemerintah tetap memegang kendali atas lembaga intermediasi keuangan milik pemerintah yang ada di Indonesia serta mempunyai peranan ganda yaitu mendapatkan keuntungan dan menjadi agen pembangunan negara.

Bank BUMN pada era sekarang ini diakui posisinya sebagai industri dalam sektor keuangan yang terbilang dominan di Indonesia karena menjangkau luas hingga ke penjuru dan pelosok negeri, serta dapat diakui bahwa hasil kinerjanya selama ini sangat mempengaruhi kinerja industri perbankan nasional. Apabila Bank BUMN mengalami kondisi penurunan terus menerus dalam kinerja keuangan, hal tersebut dapat mengkhawatirkan dunia perbankan di Indonesia. Akan tetapi, semua dapat berlangsung stabil jika kinerja keuangan bank BUMN dikatakan sehat dan tidak terlikuidasi.

Disisi lain bank juga tidak bisa hanya mengandalkan dana pihak ke-tiga (DPK) dari masyarakat dengan cara menerbitkan saham dan memperjual-belikannya di bursa modal dapat membantu kekurangan dana yang dibutuhkan dalam jangka periode cukup panjang. Banyak dari kalangan masyarakat biasa maupun kalangan atas bisa mendapatkan surat berupa lembaran yang berisikan hak milik perusahaan dengan cara berinvestasi saham di pasar modal. Dengan cara tersebut, masing-masing dari kedua belah pihak akan merasa diuntungkan.

Dividen dan *capital gain* menjanjikan keuntungan dalam berinvestasi saham dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Hal ini juga dilakukan untuk menghadapi ekonomi yang tidak menentu dimasa datang seperti inflasi yang terus menerus terjadi. Perlu juga diperhatikan bahwa investasi saham memiliki risiko tinggi dan tidak selalu menguntungkan setiap waktu, ada kalanya harga saham anjlok turun jika tidak teliti dan cermat dengan menganalisa keadaan maka bisa merugi.

Oleh karena itu, diperlukan beberapa analisa sekuritas untuk melihat seberapa sehatnya keadaan beberapa perusahaan yang dapat dipercaya untuk dijadikan investasi jangka panjang. Di dalam dunia investasi saham ada 2 (dua) pilihan alat yang bisa dipakai untuk menganalisa dan memilih saham yang baik di pasar modal yaitu dengan pendekatan analisa teknikal dan analisa fundamental. Cara untuk mempelajari dan mengamati suatu keadaan ekonomi makro dan industri di dalam perusahaan maka perlu adanya analisa fundamental yaitu dengan melihat berbagai indikator rasio (Darmadji dan Fakhruddin, 2012). Tolak ukur kriteria yang digunakan dalam analisa fundamental adalah rasio keuangan. Kondisi keuangan dan prestasi keuangan di dalam suatu industri perbankan dapat dilihat menggunakan berbagai macam rasio yang ada untuk memberi informasi yang lebih. Rasio keuangan tersebut adalah likuiditas, solvabilitas, rentabilitas.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Dinamika dan keselarasan bisnis di suatu negara dalam menjalankan beberapa kebijakan ekonomi, fiskal maupun moneter dapat diamati melalui adanya pergerakan pasar modal di dalamnya. Dimana seluruh lembaga-lembaga keuangan yang salah satu termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua lembaga perantara yang berhubungan di sektor bidang keuangan bergerak menjadi acuan bahwa kebijakan yang dijalankan memiliki pergerakan yang dinamis dan seimbang dengan adanya pasar modal atau bursa saham.

Saham menurut Fahmi (2018:80), merupakan suatu alat persediaan dana atau modal yang siap untuk diperjualbelikan di bursa saham yang berbentuk surat bukti berupa lembaran di dalamnya tertulis seseorang telah memiliki perusahaan. Secara sederhananya saham merupakan surat bukti tanda telah memiliki suatu perusahaan.

Dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja manajemen sesuai target perusahaan dibutuhkan rasio keuangan sebagai penilaian dan evaluasi terhadap suatu kondisi kesehatan keuangan dan target kinerja yang diharapkan perusahaan untuk kelangsungan perusahaan ke depannya.

Adapun rasio keuangan bank yang dipilih menurut Kasmir (2016:216) yaitu:

**1. Rasio Likuiditas Bank**

Untuk mengamati dan melihat seberapa lancar berputarnya pengelolaan kas yang melibatkan pelayanan suatu bank terhadap nasabahnya dapat menggunakan indikator rasio LDR, berikut rumus yang digunakan:

$$LDR = \frac{Total\ Loan}{Total\ Deposit + Equity} \times 100\%$$

**2. Rasio Solvabilitas Bank**

Kekayaan bank dalam mengatasi masalah pemenuhan utang-utang yang dimiliki dapat diamati dan dianalisa menggunakan indikator rasio CAR, berikut rumusnya:

$$CAR = \frac{Equity\ Capital}{Total\ Loans + Securities} \times 100\%$$

**3. Rasio Rentabilits Bank**

Seberapa baik pencapaian bank dalam mengelola keuntungan dan modal yang dihasilkan dapat dilihat dan dicermati menggunakan indikator rasio NPM, berikut rumusnya:

$$NPM = \frac{Net\ Income}{Operating\ Income} \times 100\%$$

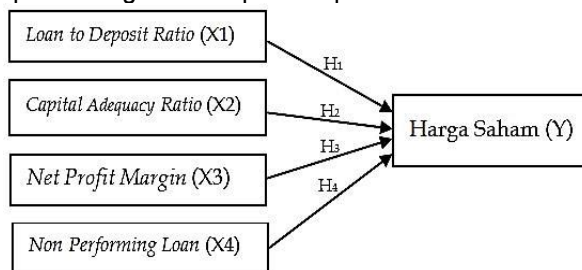
**4. Kredit Bermasalah (NPL)**

Menurut Kasmir (2018), untuk melihat risiko kemungkinan terjadinya kerugian bank akibat kredit macet maka diperlukan indikator rasio NPL. Menurut PBI April tahun 2004, menetapkan bahwa kriteria untuk maksimum rasio NPL sebesar 5%. Berikut adalah rumusnya:

$$NPL = \frac{Jumlah\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit\ yang\ Diberikan} \times 100\%$$

**Kerangka Konseptual**

Dalam penelitian ini akan dikaji ketertarikan antar variabel X yang berjumlah 4 (empat) dengan variabel Y. Sehingga didapat kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

→ : berpengaruh secara parsial

**Hipotesis**

H1: LDR diduga ada pengaruh parsial dan signifikan pada harga saham

H2: CAR diduga ada pengaruh parsial dan signifikan pada harga saham

H3: NPM diduga ada pengaruh parsial dan signifikan pada harga saham

H4: NPL diduga ada pengaruh parsial dan signifikan pada harga saham

## METODE

Pada studi kasus yang ada di penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif dan seluruh perusahaan bank di Indonesia yang mencatatkan diri dalam BEI pada tahun 2015-2018 menjadi populasi, sedangkan untuk sampel yang diambil peneliti merupakan perusahaan perbankan persero (BUMN) yang tercatat di bursa saham periode 2015-2018 sejumlah 4 perusahaan bank BUMN. Untuk data-data yang perlu diambil selama penelitian adalah laporan keuangan triwulanan selama empat tahun terhitung dari periode 2015 sampai dengan 2018 dengan *purposive sampling* untuk teknik pengambilan sampelnya. Kemudian untuk data yang perlu diambil berjenis dan bersumber pada data sekunder yang dapat dilihat dan didownload melalui portal resmi bursa saham di Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta harga saham yang diambil hanya nominal yang terdapat pada kolom daftar harga yang telah ditutup pada bursa saham. Analisa data dilakukan dengan didukung pengolahan beberapa teknik pengujian seperti asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis parsial dengan beberapa tingkat kriteria tertentu dengan bantuan program SPSS 25 sehingga peneliti mendapatkan hasil penelitian yang signifikan dan dapat diambil simpulan dan saran.

## HASIL

Hasil dari beberapa analisa perhitungan yang sudah dilakukan dengan bantuan dari program SPSS:

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi klasik

Nama Uji	Hasil	Kriteria	Keterangan
Normalitas	0,200 > 0,05	Sig > 0,05	Normal
Multikolinearitas			
LDR (X1)	1,926 < 10	VIF < 10	Bebas multikolinearitas
CAR (X2)	1,560 < 10	VIF < 10	Bebas multikolinearitas
NPM (X3)	1,868 < 10	VIF < 10	Bebas multikolinearitas
NPL (X4)	1,565 < 10	VIF < 10	Bebas multikolinearitas
Autokorelasi	1,7303 < 1,768 < 2,2691	du < d < -du	Bebas autokorelasi
Heteroskedastisitas	Gambar menyebar	Menyebarkan	Bebas heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran Output SPSS 25

### Pengujian Asumsi Klasik Normalitas

Hasil pengujian asumsi klasik untuk uji normalitas bernilai sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05 yang artinya seluruh variabel independen dan dependen pada studi kasus ini mencapai syarat lulus uji asumsi normalitas yang sudah ditentukan dan mendapatkan hasil berdistribusi normal.

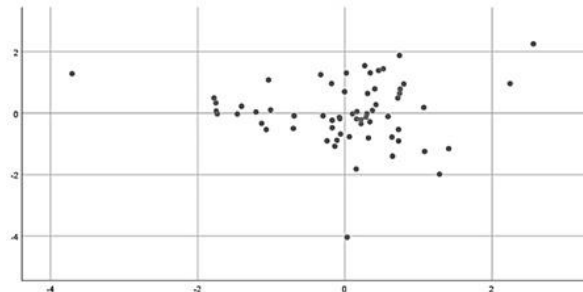
### Pengujian Asumsi Klasik Multikolinearitas

Hasil pengujian asumsi klasik untuk uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen dinyatakan bebas atau tidak terdapat masalah multikolinearitas pada data tersebut karena dilihat dari VIF nilai variabel X1 adalah 1,926; X2 adalah 1,560; X3 adalah 1,848; X4 adalah 1,565 dimana keseluruhan kurang dari angka 10.

### Pengujian Asumsi Klasik Autokorelasi

Hasil pengujian asumsi klasik untuk uji autokorelasi yang dilakukan mendapat pernyataan bahwa semua variabel bebas atau tidak terkena masalah dari autokorelasi karena didapat perolehan nominal sebesar 1,768, dimana nilai du yakni 1,7303 dan 4-du adalah 2,2697. Maka hasilnya  $1,7303 < 1739 < 2,2697$ .

#### Pengujian Asumsi Klasik Heteroskedastisitas



Gambar 2. Scotterplot

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik untuk uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel X yang berjumlah 4 terhadap variabel Y pada studi kasus ini tidak mengandung atau terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena pola titik yang dimiliki tidak terstruktur dengan jelas ataupun rapi tetapi menyebar ke segala arah.

#### Analisa Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisa tersebut didapatkan persamaan garis regresi yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dari analisa perhitungan yang dilakukan peneliti dibantu program SPSS 25 maka diperoleh hasil masing-masing variabel dengan perhitungan:

Tabel 2. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Hasil
<i>Loan to Deposit Ratio (X<sub>1</sub>)</i>	-196,085
<i>Capital Adequacy Ratio (X<sub>2</sub>)</i>	430,372
<i>Net Profit Margin (X<sub>3</sub>)</i>	290,188
<i>Non Performing Loan (X<sub>4</sub>)</i>	-29,458
R	= 0,617
R <sup>2</sup>	= 0,380

Dari hasil persamaan garis regresi adalah berikut ini:  $Y = 330,541 - 196,085 X_1 + 430,372 X_2 + 290,188 X_3 + 29,458 X_4 + e$ .

Maka diperoleh hasil yaitu:

- Koefisien  $b_1$  sebesar -196,085 maka ketika setiap LDR ( $X_1$ ) mengalami peningkatan satu poin, maka harga saham akan turun sejumlah 196,085 jika  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  sama dengan nol dan bisa dikatakan bahwa arah variabel LDR terhadap harga saham adalah negatif (-).
- Koefisien  $b_2$  sebesar 430,372 maka ketika CAR ( $X_2$ ) terjadi peningkatan satu poin, maka harga saham naik sebesar 430,372 jika  $X_1$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  sama dengan nol dan dikatakan bahwa arah CAR terhadap harga saham adalah positif (+).

- c. Koefisien  $b_3$  sebesar 290,188 maka ketika setiap NPM (X3) mengalami peningkatan satu poin, maka harga saham akan naik sebesar 290,188, jika X1, X2, X4 sama dengan nol dan dikatakan bahwa arah variabel NPM terhadap harga saham positif (-).
- d. Koefisien  $b_4$  sebesar -29,458 maka ketika setiap NPL terjadi peningkatan satu poin, maka harga saham akan turun sebesar 29,458 jika X1, X2, X3 sama dengan nol dan dikatakan hubungan NPL dengan harga saham negatif (-).

### Uji Hipotesis Parsial

Berikut merupakan uji yang berhasil dianalisa dan diperhitungkan oleh peneliti:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial

Variabel	$t_{hitung}$	Sig.	Kriteria
LDR (X1)	4,035	0,000	Sig. < 0,05
CAR (X2)	2,351	0,027	Sig. < 0,05
NPM (X3)	4,186	0,000	Sig. < 0,05
NPL (X4)	0,044	0,965	Sig. < 0,05

Sumber: Output SPSS 25

1. LDR yang merupakan X1 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  4,035 dan menurut nilai yang ada di tabel distribusi t dengan jumlah n sama dengan 64 diperoleh tepat pada angka 2,000. Sedangkan untuk besar nilai sig. adalah 0,000 dimana hasil perhitungan kurang dari 0,05, yang artinya memenuhi kriteria signifikansi yaitu menolak  $H_0$  untuk  $H_1$  diterima, berikut menunjukkan bahwa LDR (X1) ada pengaruh signifikan pada harga saham (Y).
2. Hasil kedua terbukti kebenarannya bahwa hipotesis kedua yang diajukan distribusi t dengan jumlah n sama dengan 64 diperoleh tepat pada angka 2,000. Sedangkan untuk besar nilai signifikansi yakni 0,027 dimana hasil perhitungan kurang dari 0,05, yang artinya memenuhi kriteria signifikansi yaitu menolak  $H_0$  untuk menerima  $H_1$ , berikut menunjukkan CAR (X2) ada pengaruh signifikan pada harga saham (Y).
3. NPM adalah sebagai X3 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  4,186 dan menurut nilai yang ada di tabel distribusi t dengan jumlah n sama dengan 64 diperoleh tepat pada angka 2,000. Sedangkan untuk besar nilai sig. adalah 0,000 dimana hasil perhitungan kurang dari 0,05, yang artinya memenuhi kriteria signifikansi yaitu menolak  $H_0$  untuk menerima  $H_1$ , berikut menunjukkan NPM (X3) ada pengaruh signifikan pada harga saham (Y).
4. NPL sebagai X4 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  0,044 dan menurut nilai yang ada di tabel distribusi t dengan jumlah n sama dengan 64 diperoleh tepat pada angka 2,000. Sedangkan untuk besar nilai sig. adalah 0,0965 dimana hasil lebih dari 0,05, yang artinya tidak memenuhi kriteria signifikansi yaitu menerima  $H_0$  untuk menolak  $H_1$ , berikut menunjukkan NPL (X4) tidak ada pengaruh signifikan pada harga saham (Y).

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Didasarkan pengujian yang ada pada tabel yaitu hasil  $R^2$  menunjukkan hasil sebesar 0,380 atau 38%, dimana variabel independen (LDR, CAR, NPM, dan NPL) memiliki pengaruh pada variabel dependen (Harga Saham) senilai presentase 38% dan sisanya senilai 0,620 atau sama dengan 62% dipengaruhi oleh variabel lain dari luar studi kasus yang dilakukan. Kemudian, untuk hasil R didapat

sebesar 0,617 yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang kuat antar 4 variabel LDR, CAR, NPM, serta NPL terhadap variabel Harga Saham.

Setelah seluruh hasil dipaparkan secara terperinci, kini peneliti akan membahas keseluruhan hasil dari analisa data yang diambil dan telah dilakukan uji coba yaitu:

1. Hasil sesuai dengan hipotesis awal yaitu menyatakan LDR sebagai  $X_1$  ada pengaruh signifikan pada harga saham tetapi mempengaruhi secara negatif (-), hal ini disebabkan rasio LDR Bank Persero pada penelitian ini  $\leq 110\%$  berarti bank mampu mengelola berputarnya roda pemasukkan aset kas dan modal dalam pelayanan nasabah, hal tersebut mempengaruhi investor untuk berinvestasi pada Bank Persero di BEI yang akan mempengaruhi harga saham. Dan juga diperoleh hasil thitung 4,035 sedangkan untuk besar nilai sig. yaitu 0,000 dimana hasil perhitungan kurang dari 0,05, yang artinya memenuhi kriteria signifikansi yaitu menolak  $H_0$  untuk  $H_1$  diterima. Hasil dari studi kasus ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yulianti, dkk (2017) dan Fahlevi, dkk (2018).
2. Hasil kedua terbukti kebenarannya bahwa hipotesis kedua yang diajukan dengan pernyataan CAR sebagai  $X_2$  ada pengaruh signifikan pada harga saham, hal ini disebabkan yang pertama karena hasil koefisien adalah positif (+), kemudian hasil thitung 2,351 yang dinyatakan lebih besar dari ttabel yaitu 2,000 dan untuk besar nilai sig. adalah 0,027 dimana hasil perhitungan kurang dari 0,05, yang artinya memenuhi kriteria signifikansi yaitu menolak  $H_0$  untuk menerima  $H_1$ . Hasil studi kasus ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Yulianti, dkk (2017) dan Fahlevi, dkk (2018).
3. Hasil analisa NPM sebagai  $X_3$  dinyatakan ada pengaruh signifikan pada harga saham karena rasio NPM Bank Persero di BEI memiliki rasio yang tinggi artinya ada perubahan kenaikan laba atau keuntungan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham. Disisi lain hubungan arah NPM pada harga saham adalah positif (+) dan memenuhi kriteria signifikansi dengan hasil nilai sig. 0,000 kurang dari 0,05. Hasil studi kasus tersebut sejalan dan didukung kuat oleh penelitian Mulyono (2015) dan Fahlevi, dkk (2018).
4. Terakhir hasil uji untuk NPL sebagai  $X_4$  tidak sesuai hipotesis yang diajukan pada awalnya, karena tidak ada pengaruh pada harga saham. Alasan pertama hubungan antara keduanya negatif (-) dilihat dari koefisien regresinya dan hasil signifikansinya tidak memenuhi kriteria dengan hasil kurang dari 0,05. Alasan lain karena rasio kredit yang dimiliki Bank Persero (BUMN) dalam studi kasus ini terbilang cukup rendah, hal tersebut tidak dapat mempengaruhi perubahan profit atau keuntungan sehingga rasio NPL tidak mempengaruhi harga saham sama sekali. Dengan ini studi kasus tidak sejalan dengan penelitian Yulianti, dkk (2017).

## **Simpulan**

Menurut hasil uji studi kasus ini menghasilkan analisa yang dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. LDR sebagai  $X_1$  mempengaruhi harga saham sebagai Y signifikan secara parsial dan memiliki hubungan negatif (-). Karena hasil thitung sebesar 2,351 lebih besar dari ttabel 2,000 dan untuk nilai sig. memiliki nominal 0,027 yang kurang dari 0,05.
2. CAR sebagai  $X_2$  mempengaruhi harga saham sebagai Y signifikan secara parsial dan memiliki hubungan positif (+). Karena thitung nya 2,351 dan memiliki nominal sig. 0,027.
3. NPM sebagai  $X_3$  mempengaruhi harga saham sebagai Y signifikan secara parsial dan keduanya memiliki hubungan arah positif (+). Karena thitung nya 4,186 dan memiliki nilai sig. sebesar 0,000.

4. NPL sebagai X<sub>4</sub> tidak mempengaruhi harga saham sebagai Y secara parsial dan keduanya memiliki hubungan negatif (-). Karena hasil dari uji yang dilakukan tidak memenuhi kriteria signifikansi, hasilnya pun di atas 0,05 yaitu 0,965.

### **IMPLIKASI**

Beberapa implikasi dari hasil studi kasus ini yaitu untuk selanjutnya bagi perusahaan sebaiknya lebih baik dan berhati-hati lagi dalam menjaga kestabilan dan terus meningkatkan efisiensi rasio-rasio keuangan perusahaan serta tetap mengkaji dan mengevaluasi secara berkala. Sedangkan bagi investor pilihan investasi saham bisa dikatakan pilihan yang tepat akan tetapi hendaknya lebih cermat, teliti, dan berhati-hati lagi dalam memperhatikan bagaimana kondisi kesehatan perusahaan sebelum mena-namkan dan mempercayakan modalnya. Dan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya memperluas judul yang unik dan memperbanyak variabel dengan tema analisis yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat dijadikan pedoman untuk para investor dan seluruh perusahaan perbankan maupun industri.

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Peneliti mengalami keterbatasan ruang lingkup dalam pengambilan data keuangan yang dibutuhkan karena yang tersedia pada portal BEI hanya beberapa periode tahun terakhir, sedangkan periode yang dibutuhkan sudah ditutup atau tidak bisa diunduh lagi oleh umum. Serta keterbatasan lainnya disebabkan oleh sampel Bank BUMN yang hanya berjumlah 4 saja dan data hanya bisa diunduh maksimal 4 tahun yaitu 2015-2018. Sehingga perlu adanya kemudahan dalam pengambilan data untuk umum yaitu dengan mengirim sara kepada portal BEI agar data keuangan beberapa periode tahun yang hilang bisa dipublikasikan kembali agar memudahkan masyarakat umum atau peneliti-peneliti yang lainnya untuk mengamati perubahan indeks yang sedang terjadi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruhin Hendy. 2012. *Pasar Modal Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahlevi, Rido Raiza, dkk. 2018. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *AKUNTABEL ISSN Print: 0216-7743 ISSN Online: 2528-1135*.
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Investasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Murwanti, Sri dan Mulyono. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 19, Nomor 2, Desember 2015: 136-142.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 *perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Yulianti, Leni, dkk. 2017. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5, No. 1, Januari-Juni, 2017 : 39-54.